

ANALISIS FAKTOR KEGAGALAN KANDIDAT PETAHANA IMAM-RIRIN DALAM MEMPERTAHANKAN DOMINASI PKS DI KOTA DEPOK PADA PILKADA 2024

Devi Agni Rahmasari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kekalahan Imam-Ririn sebagai kandidat petahana pada Pilkada Kota Depok Tahun 2024 sekaligus menandai runtuhnya dominasi PKS di daerah tersebut selama hampir dua dekade. Penelitian ini menggunakan teori strategi politik Peter Schroder dan teori *retrospective voting* Morris Fiorina sebagai pisau analisis pada pembahasan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kekalahan Imam-Ririn sebagai kandidat petahana dari PKS disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan lemahnya strategi kampanye Imam-Ririn yang tidak mampu berinovasi dalam menjangkau pemilih musiman sehingga penggunaan strategi defensif oleh pasangan ini kalah dengan masifnya strategi ofensif Supian-Chandra. Selain itu, lemahnya ketokohan Imam Budi Hartono yang dianggap sebagai panjangan PKS dan bayang-bayang Muhammad Idris juga menjadi salah satu faktor internal. Sementara faktor eksternal mencakup kejenuhan masyarakat Kota Depok terhadap dominasi PKS, pengaruh euforia dari dukungan politik Prabowo Subianto sebagai pemenang pilpres 2024, dan kuatnya koalisi 12 partai Supian-Chandra yang diisi oleh pemenang pileg dan pemenang pilpres 2024. Namun, ketiga faktor eksternal tersebut erat kaitannya dengan kejenuhan masyarakat atas kinerja kepala daerah terdahulu dari PKS yang tidak memuaskan sehingga turut dimanfaatkan momentumnya oleh lawan sebagai strategi meruntuhkan dominasi PKS di Kota Depok.

Kata Kunci: Kekalahan Petahana, Pilkada 2024, Dominasi PKS, Kejenuhan Masyarakat.

**ANALYSIS OF THE FACTORS BEHIND THE INCUMBENT CANDIDATES
IMAM-RIRIN'S FAILURE TO MAINTAIN PKS DOMINATION IN DEPOK
CITY IN THE 2024 REGIONAL ELECTION**

Devi Agni Rahmasari

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors contributing to the defeat of Imam-Ririn as the incumbent candidates in the 2024 Depok City Regional Election, marking the collapse of PKS's dominance in the region for nearly two decades. Utilizing Peter Schroder's political strategy theory and Morris Fiorina's retrospective voting theory as analytical tools, the qualitative case study method was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the defeat was caused by both internal and external factors. Internally, weaknesses in Imam-Ririn's campaign strategy, which failed to innovate and reach rational voters, led to their defensive approach being outmatched by the aggressive tactics of Supian-Chandra. Additionally, the lack of charisma of Imam Budi Hartono and the overshadowing presence of Muhammad Idris contributed to this defeat. Externally, public fatigue towards PKS's dominance, the influence of Prabowo Subianto's political support as the winner of the 2024 presidential election, and the strong coalition of 12 parties supporting Supian-Chandra also played significant roles. These external factors are closely tied to the public's dissatisfaction with the performance of previous PKS leaders, which opponents effectively leveraged to dismantle PKS's dominance in Depok City.

Keywords: Defeat of the incumbent, 2024 Regional Election, PKS Domination, Public Fatigue.